

Bibliotheca

Journal of Philosophy

Research Article

Kedudukan dan Hakikat Filsafat Ilmu

Emi Nuraemi¹, Erna Robiatul Adawiah², Muhammad Nursyauqi³, Maspuroh⁴

1. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; nuraemie@gmail.com
2. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; Ernarobiatul3@gmail.com
3. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; nrsyauqi7@gmail.com
4. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; drmaspuroh@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Bibliotheca: Journal of Philosophy**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 10, 2024
Accepted : December 23, 2024

Revised : December 05, 2024
Available online : April 01, 2025

How to Cite: Emi Nuraemi, Maspuroh, Erna Robiatul Adawiah, & Muhammad Nursyauqi. (2025). The Position and Nature of the Philosophy of Science. *Bibliotheca: Journal of Philosophy*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.61166/bibliotheca.v1i1.5>

The Position and Nature of the Philosophy of Science

Abstract. Philosophy occupies a central position in science and is the basis for in-depth thinking about nature, methods and rationality of science. Philosophy contributes to the development of science by helping formulate new theories and evaluating the validity of existing knowledge. In addition, philosophy can reduce misunderstandings and provide moral guidance in decision making. The aim of this research is to determine the status and essence of the philosophy of science, including the meaning, objectives, research objects and status of the philosophy of science, as well as approaches, ways of working, foundations, essence, aims, values and meaning. From the philosophy of science. The research method used is the documentary research method, namely collecting data from books, journals, articles and certain works. Philosophy has a long history in the history of science. Philosophy is older than science and most religions. Knowledge begins with curiosity, certainty with doubt, and philosophy with both. We encourage philosophical thinking to find out what we already know and what we never know in a seemingly infinite universe. Likewise, philosophizing means

introspection and self-correction, the courage to be honest about how far the truth we seek has actually been achieved.

Keywords: position of philosophy, the essence of philosophy.

Abstrak. Filsafat menempati posisi sentral dalam ilmu pengetahuan dan menjadi landasan pemikiran mendalam tentang hakikat, metode, dan rasionalitas ilmu pengetahuan. Filsafat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dengan membantu merumuskan teori-teori baru dan mengevaluasi validitas pengetahuan yang ada. Selain itu, filsafat dapat mengurangi kesalahpahaman dan memberikan panduan moral dalam pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status dan hakikat filsafat ilmu, meliputi pengertian, tujuan, objek penelitian dan status filsafat ilmu, serta pendekatan, cara kerja, landasan, hakikat, maksud, nilai dan makna dari filsafat ilmu pengetahuan. Gunakan sains. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dokumenter, yaitu pengumpulan data dari buku, jurnal, artikel, dan karya tertentu. Filsafat mempunyai sejarah panjang dalam sejarah ilmu pengetahuan. Filsafat lebih tua dari sains dan sebagian besar agama. Pengetahuan dimulai dengan rasa ingin tahu, kepastian dengan keraguan, dan filsafat dengan keduanya. Kami mendorong pemikiran filosofis untuk mencari tahu apa yang sudah kita ketahui dan apa yang tidak pernah kita ketahui di alam semesta yang tampaknya tak terbatas. Demikian pula berfilsafat berarti introspeksi dan koreksi diri, keberanian untuk jujur tentang seberapa jauh sebenarnya kebenaran yang kita cari telah tercapai.

Kata Kunci: kedudukan filsafat, hakikat filsafat

PENDAHULUAN

Sebagai calon pendidik yang profesional, pemahaman mengenai filsafat itu perlu agar memiliki wawasan keilmuan yang luas dan utuh. Sebagian ilmuwan beranggapan bahwa filsafat itu merupakan sesuatu yang kabur atau sesuatu yang sepertinya tidak ada gunanya karena hasil “lamunan” belaka, tanpa metode, tanpa kemajuan, dan penuh perbedaan serta perselisihan pendapat (hamersma, 2008:5). Tujuan penelitian ini sendiri untuk mengetahui atau menggali kedudukan dan hakikat filsafat ilmu. Dengan menggunakan metode studi literatur yaitu pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tentang pengertian, tujuan, objek kajian dan kedudukan filsafat ilmu. Serta pendekatan, cara kerja, landasan, hakikat, objek, nilai dan kegunaan ilmu.

PEMBAHASAN

1) Pengertian Filsafat

Pengertian filsafat yaitu studi mengenai ilmu pengetahuan tentang kebijaksanaan untuk mencari dan menemukan kebenaran yang hakiki jika dilihat dari arti perkataannya yaitu secara etimologi kata filsafat berasal dari Yunani yaitu *philosophia* yang artinya *mencintai philos = cinta dan sophia = kebenaran* sehingga melahirkan kata Inggris *philosoph* atau kata Arab *falsafah* yang artinya “cinta kebenaran”.¹

2) Tujuan filsafat

¹ Prof. Dr. Ismaun, M.Pd. 2015 Filsafat Pancasila. Tangerang hal. 1.4

Terdapat sejumlah tujuan mempelajari filsafat menurut para ahli, antara lain:

1. Menurut Dr. Oemar A. Hoesin, mengatakan bahwa ilmu memberi kita pengetahuan, dan filsafat memberi kepada kita hikmah. Tujuan filsafat yaitu memberi kepuasan kepada keinginan manusia akan pengetahuan yaitu kebenaran yang teratur.
2. Menurut Nasib Alisyahbana berpendapat bahwa tujuan filsafat dapat memberikan ketenangan pikiran dan ketabahan, bahkan kematian.²

Filsafat juga dimaknai sebagai teori yang mendasar alam pikiran atau suatu kegiatan, dan ilmu yang berintikan logika, estetika, metafisika, serta epistemologi.

3) Objek Objek Filsafat

Meliputi dua hal, yakni objek materil dan objek formal

1. Objek Materil

Adalah suatu kajian penelaahan atau pembentukan pengetahuan, yaitu segala sesuatu yang ada dan mungkin ada. Objek materil filsafat ini mencakup segala hal, baik hal – hal yang konkret maupun yang tidak konkret (hal – hal yang nyata maupun hal – hal yang abstrak atau tidak nampak).

2. Objek Formal

Adalah penelitian yang mendalam. Kata mendalam berarti ingin tahu tentang objek yang tidak empiris. Penyelidikan sains tidak mendalam karena ia hanya ingin tahu sampai batas objek itu dapat diteliti secara empiris. Objek Formal Filsafat adalah sudut pandang menyeluruh, yang secara umum dapat mencapai hakikat dan objek materilnya. Jadi objek filsafat ini membahas objek materilnya sampai ke hakikat atau esensi dari yang dibahasnya.

4) Kedudukan filsafat ilmu

Pendapat Immanuel Kant (dalam Kunto Wibisono dkk., 1997) yang menyatakan bahwa filsafat merupakan disiplin ilmu yang mampu menunjukkan batas-batas dan ruang lingkup pengetahuan manusia secara tepat. Oleh sebab itu Francis Bacon (dalam The Liang Gie, 1999) menyebut filsafat sebagai ibu agung dari ilmu-ilmu (the great mother of the sciences).

Filsafat ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Sebagai cabang dari filsafat, filsafat ilmu menyelidiki hakikat, asal usul, dan metode pengetahuan ilmiah. Ia berperan sebagai landasan yang kritis dan reflektif untuk memahami dan mengembangkan teori-teori baru dalam berbagai disiplin ilmu. Bahkan kedudukan filsafat dalam Islam filsafat mengalami transmisi antara penerimaan dan penolakan. Secara keseluruhan, filsafat berfungsi sebagai panduan dalam kehidupan manusia, mampu membentuk pandangan hidup dan mendukung pencarian kebenaran baik dalam konteks ilmiah maupun spiritual.⁴

² Ayu Rifka Sitoresmi. 2022 Pengertian Filsafat, Tujuan Filsafat dan karakteristiknya. Liputan 6 Jakarta

³ Susanto. 2011. Filsafat Ilmu. Cet 1. Jakarta

⁴ Evia Yunita. 2016. Kedudukan Filsafat dalam ilmu pengetahuan.

5) Pendekatan filsafat

Pendekatan filsafat adalah suatu metode yang mendalam dan sistematis untuk memahami dan memecahkan masalah dengan mengungkap permasalahan secara bijaksana dan mendalam. Pendekatan filsafat menggunakan pendekatan yang beragam, termasuk pendekatan teleologis, non-teleologis, dan agnostik. Pendekatan ini membantu dan menjawab pernyataan mendasar tentang manusia.

Dalam menguraikan apa itu teleologi menurut Kant, bukanlah sesuatu yang mudah. Pertama, persoalan teleologis ini berkaitan dengan proyek filsafat lainnya, yakni *Critique of pure reason* dan *critique of practical reason*. Namun khusus tentang teleologi, Kant menguraikannya dalam karyanya; *Critique of judgment* dalam karya terakhir ini, Kant membahas soal judgment berkaitan dengan estetika dan alam semesta tatkala Kant membahas apa itu teleologi, pada intinya mengarah pada suatu ide tentang akhir atau tujuan alam semesta. Maksudnya, alam semesta itu harus dianggap sebagai makhluk secara teleologis.

Penjelasan mengenai agnostik atau agnostisisme merupakan suatu pandangan bahwa ada atau tidaknya Tuhan atau hal-hal supranatural adalah suatu yang tidak diketahui atau tidak dapat diketahui. Definisi lain yang diberikan adalah pandangan bahwa "*alasan yang dimiliki manusia tidak mampu memberikan dasar rasional yang cukup untuk membenarkan keyakinan bahwa Tuhan itu ada atau keyakinan bahwa Tuhan itu tidak ada*" seorang ahli biologi Inggris, Thomas Henry Huxley mencetuskan kata agnostic pada tahun 1869 dengan mengatakan, "secara sederhana ini memiliki makna bahwa seseorang tidak sepatutnya mengatakan kalau dirinya tahu atau percaya pada sesuatu yang mana dirinya tidak memiliki dasar ilmiah untuk mengaku tahu atau percaya".⁵

6) Cara kerja filsafat

Cara kerja filsafat ilmu bertitik pangkal pada uraian proses terbentuknya ilmu-ilmu pengetahuan, sehingga pembentukan dan pengembangan ilmu-ilmu dapat diterangkan.

Cara kerja ilmu filsafat sering kali melibatkan metode dialektis, di mana pemikiran diuji melalui dialog kritis. Proses ini bertujuan untuk mengklasifikasi ide dan gagasan, menyingkirkan pendapat yang tidak valid. Metode dialektis dalam filsafat adalah sebuah proses pemikiran yang melibatkan dialog atau proses pemikiran yang melibatkan dialog atau percakapan dua orang atau lebih ide atau konsep yang berlawanan. Asal-usul dialekta berasal dari bahasa Yunani "*dialektos*" yang berarti pidato, pembicaraan, dan pengungkapan.

Pengertian dialekta adalah seni atau ilmu yang berawal dari kesimpulan perbedaan-perbedaan yang sangat ketat. Ini melibatkan dua sisi yang bertentangan kemudian menghasilkan sintesis.

Plato mengungkapkan dialektika dalam bentuk dialog atau debat. Fungsi dialekta digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang suatu

⁵ E. Fernando M. Manullang. 2019. Penafsiran Teleologis. Hal.2

topik dengan melalui pertukaran pandangan-pandangan yang dapat diterima atau rasional.⁶

7) Hakikat filsafat dan Objek filsafat

Filsafat (terjemahan bahasa inggris philology) berasal dari bahasa Yunani yaitu *philo,philia,philein*, (*love of*) dan *sophia* atau *sophos* (wisdom). Secara etimologis filsafat artinya cinta atau mencintai akan kebajikan/kebijaksanaan. Para ahli merumuskan arti filsafat itu sendiri. Ada yang menguraikan bahwa filsafat sebagai upaya untuk berfikir secara radikal dan menyeluruh, cara mengupas objek sedalam-dalamnya. Sebagaimana dikutip oleh associate webmaster profesional mengatakan bahwa karakteristik filsafat adalah berfikir secara kritis dan radikal.

kedua objek formal filsafat adalah hakikat dari segala sesuatu yang ada (Lasiyo dan Yuwono 1994: 6). Objek ini mencari keterangan sedalam-dalamnya sampai ke akarnya. Menurut Oemar Amin Hoesin objek formal filsafat tidak lain ialah mencari keterangan yang sedalam-dalamnya tentang material objek filsafat segala sesuatu yang ada dan mungkin ada. Objek filsafat formal dibagi menjadi 3 landasan:⁷

8) Nilai dan kegunaan ilmu dalam filsafat

Mengingat betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia, maka para filsuf terdahulu telah berupaya membangun pola pikir yang logis dan bermanfaat berkenaan dengan kajian terhadap ilmu pengetahuan. Menurut Prof Agus Sholahuddin, filsafat ilmu membahas tentang ilmu pengetahuan dan perkembangannya dari masa ke masa baik bersifat teoritis, praktis, nilai maupun kebijaksanaan. Semakin sempurna ilmu pengetahuan yang dimiliki, maka semakin modern pula kehidupan masyarakat yang bersangkutan baik modernisasi ekonomi, politik, agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun sosial budaya. Sebaliknya, rendahnya semangat mempelajari ilmu pengetahuan telah menjadi penyebab rendahnya kualitas masyarakat itu dan telah mendorong pula kehidupan mereka menjadi masyarakat yang miskin dan marginal.

Secara umum para ahli filsafat sepakat mengelompokkan studi filsafat ilmu pengetahuan itu menjadi 3 (tiga) aspek utama, yaitu aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. Ontologi lebih memfokuskan pembahasannya di sekitar hakikat dari suatu ilmu pengetahuan, Epistemologi menekankan pentingnya cara atau metodologi ilmu pengetahuan dan Aksiologi lebih banyak membahas tentang aspek manfaat atau nilai guna dari ilmu itu sendiri. Meskipun demikian, dalam kesempatan ini hanya menelaah satu aspek saja dari tiga aspek kajian filsafat ilmu, yaitu aksiologi yang berkenaan dengan kemanfaatan ilmu pengetahuan, khususnya bagi kehidupan sosial.

Aksiologi merupakan bagian dari filsafat ilmu yang menekankan pembahasannya di sekitar nilai guna atau manfaat suatu ilmu pengetahuan. Aspek ini menjadi sangat penting dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan, sebab suatu cabang ilmu yang tidak memiliki nilai aksiologis, maka cenderung mendatangkan kemudharatan bagi kelangsungan hidup manusia.

⁶ Feby ZelikaAlfaini. 2022. Mengenal Apa Itu Dialekta dalam Ilmu Filsafat

⁷ Prodimpizi. 2017. Objek Filsafat

Ketika berpijak pada landasan aksiologis, maka sesungguhnya suatu pernyataan atau proposisi dapat dianggap benar bila ia mengandung unsur aksiologis didalamnya, yaitu adanya adanya nilai manfaat bagi kehidupan manusia.

Sehubungan dengan itu, dalam ajaran islam disebutkan segala upaya membangun kerangka keilmuan, maka unsur kebermanfaatannya harus menjadi prioritas utama. Dalam sebuah hadits yang bersumber dari Abu Hurairah disebutkan bahwa ketika seseorang telah meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali 3 (tiga) hal, yaitu sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat dan do'a anak shaleh. Hadist di atas dapat dipahami bahwa tujuan utama pencarian ilmu pengetahuan dalam perspektif islam adalah untuk memberikan kemaslahatan publik seperti memberikan jaminan keselamatan, kemudahan dan keharmonisan dalam kehidupan sosial.⁸

Mengapa dalam filsafat peran aksiologi atau nilai sangat penting dalam kehidupan manusia? Karena secara garis besar aksiologi ini telah mengajarkan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehingga berfungsi sebagai pengontrol sifat keilmuan manusia.⁹

KESIMPULAN

Filsafat adalah kajian masalah mendasar dan umum tentang eksistensi, pengetahuan, nilai, akal, pikiran, dan bahasa. Filsafat sebenarnya merupakan studi tentang hakikat realitas dan keberadaan. Soal apa yang mungkin diketahui serta perilaku yang benar atau salah. Dengan kata lain filsafat adalah bidang pemikiran manusia yang paling penting karena bercita-cita untuk mencapai makna hidup yang paling hakiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Suhardi S.Pd.I, M. (2023, April 19). *Metode dan Pendekatan Dalam Filsafat Pendidikan Islam*. Retrieved from Suara Utama
- Juhari. (2019). Aksiologi Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 100-102.
- M.manullang, E. F. (2019). Penafsiran Teleologis/Sosiologis Penafsiran Porpositive dan Aharone Barak: Suatu Refleksi Kritis . *Veritas et justitia*, 255-256.
- Prof. Dr. Ismaun, M. (2015). *Pengertian Filsafat, Objek, dan Kedudukannya dalam berbagai ilmu pengetahuan*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Putra, A. P. (2022). Pendakatan Filsafat Dalam Studi Islam. *Jurnal LENTERA*, 197.
- Soeprapto, S. (2013). Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*, 270-273.
- Susanto, A. (2011). *Filsafat Ilmu Cet. 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ZelikaAlfaini, F. (2022, Desember 11). *Mengenal Apa Itu Dialeka dalam Filsafat*.

⁸ Juhari. 2019 Aksiologi Ilmu Pengetahuan. AL-IDARAH JURNAL MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI ISLAM Vol. 3

⁹ Asyifa Aulia. 2022. Aksiologi: nilai kegunaan ilmu